



Vol. 8 No. 1, Juni 2024

Jurnal HISTORICA

E-ISSN: 2964-9269

ISSN: 2252-4673



Publisher:
History Education Study Program
University of Jember



Vol. 8 No. 1, 2024

Jurnal HISTORICA

E-ISSN: 2964-9269
ISSN: 2252-4673

- | | |
|---|-----|
| <i>Oen Boen Ing's Role during Indonesian Independence Revolution Period on 1945-1949</i>
<i>Herdiona Hellen Herdadian, et al.</i> | 1 |
| <i>Comparison Of Education Policies In Indonesia And Finland As Well As The Implementation Of The Concept Of Multiculturalism In Historical Learning Serta Implementasi Konsep Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Sejarah</i>
<i>Inez Kalyana Azmi</i> | 19 |
| <i>The Use Of Chairil Anwar's " Aku" Poem In History Learning</i>
<i>Adita Pratiwi</i> | 43 |
| <i>Mohammad Roem's Skills As A Negotiator In The Roem-Royen Negotiations</i>
<i>Rifqoti Ulya Dewi</i> | 53 |
| <i>Moving To Become Kromo Lawi</i>
<i>Petrik Matanasi</i> | 65 |
| <i>The Impact of Teacher Welfare on School Effectiveness</i>
<i>Diki Darmawan, et al.</i> | 125 |
| <i>The Effect of Experiential Learning Model Integrated with Teachmint Media on Learning Motivation and Student Learning Outcomes in History Subjects</i>
<i>Sabtiya Pratiwi, et al.</i> | 136 |
| <i>The Dynamics of Green Revolution Implementation in The Rise Farming Sector in Lamongan from 1970 to 1998</i>
<i>Afrida Nurlaily Romadhona, et al.</i> | 158 |
| <i>The Effect of Flexiquiz Technology Integrated Problem Based Learning Model on Creative Thinking Skills and Learning Outcomes of Class X Students in History Subject</i>
<i>Pramodia Dyah Rarasandti, et al.</i> | 181 |
| <i>Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia in Banyuwangi</i>
<i>Damar Wicaksono, et al.</i> | 197 |



The Use Of Chairil Anwar's " Aku" Poem In History Learning

Adita Pratiwi¹

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang

aditapратиwi14@students.unnes.ac.id

Abstract

Poetry is a type of literary work. Poetry is the result of the expression of the poet's feelings with language that is bound by rhyme, line, rhythm, and stanzas and contains meaning. One of Chairil Anwar's famous poems entitled "I" is a poem that was born during the period of the national movement. The poem "I am" poetry with the theme of the spirit of struggle, is only present as an encouragement for the fighters who are fighting for Indonesian independence. The method used in this paper is literature study, which aims to look at the meaning and history of the poem "Aku" as a medium for learning history. The poem "Aku" can be a medium for learning history, especially in terms of shaping the character of students, becoming someone who has nationalism and a high fighting spirit to defend Indonesia's independence.

Keywords: Poetry " Aku", History, Learning Media

PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu cabang seni yang diciptakan berdasarkan perasaan, ide, dan pemikiran yang kreatif yang berkaitan dengan unsur kebudayaan yang diungkapkan melalui bahasa. Sastra tercipta berdasarkan konsep kemanusiaan yang luhur sehingga diharapkan mampu mengungkapkan hal-hal yang bersifat tersirat maupun tersurat karena aktualisasi dari sistem konvensi budaya yang hasilnya dapat dinikmati manusia (Sukirman, 2021). Karya sastra diciptakan oleh pengarah memiliki banyak makna dan tujuan. yang mana karya sastra bertujuan untuk menghibur pembaca atau penikmat sastra dan memberi pengalaman batin. Ada ungkapan dari salah satu pemikir Yunani, Horace menyebutkan “ *dulce et utile*” yang berarti karya sastra memiliki fungsi ganda yaitu untuk menghibur dan memberi manfaat bagi pembacanya. Karya sastra diciptakan oleh manusia dan untuk manusia, tapi guna mengingatkan masalah kemanusiaan. Oleh karena itu karya sastra sebaiknya dibaca, dicermati, dan diapresiasi dalam bentuk pola perilaku yang berdasarkan etika dan estetika (Sukirman, 2021).

Karya sastra tidak hanya terdiri dari satu jenis tapi terdapat jenis karya sastra, dan pengelompokan karya sastra berbeda-beda tergantung orang yang ahli dalam bidang kesusastraan. Secara umum yang termasuk kedalam jenis karya sastra adalah puisi, cerita pendek (cerpen), drama, novel, biografi, prosa, pantun, dan roman. Dalam artikel ini akan dibahas tentang karya sastra puisi. Puisi merupakan hasil ungkapan dan perasaan penyair (pencipta puisi) dengan bahasa yang terikat rima, matra, irama, larik dan bait, serta penuh akan makna. Puisi mengungkapkan pikiran juga perasaan penyair secara imajinatif kemudian disusun mengkonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan batinnya. Puisi lebih mengutamakan bunyi, bentuk, dan makna yang mana makna sebagai bukti yang baik, jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala macam unsur bahasa (Lafamane, 2020).

Puisi memiliki berbagai macam tema seperti percintaan, kesedihan, kebahagiaan, perjuangan dan lain-lain. Menulis terkadang tercipta dari pengalaman, perasaan, imajinasi, dan ide penyair. Kemudian puisi bisa sebagai media komunikasi, berupa menyampaikan pendapat, pesan, sindiran, atau nasehat.

Ada banyak karya puisi yang indah karya penyair Indonesia, dan ada banyak penyair yang mampu menciptakan puisi yang begitu indah dan menggugah. salah satu penyair puisi terkenal Indonesia adalah Chairil Anwar.

Chairil Anwar lahir pada 22 Juli 1922 di Medan, Sumatera utara. Merupakan penyair terkemuka Indonesia yang mendapat julukan “Si Binatang Jalang”. hidup dan matinya tidak pernah terlepas dari puisi. Ia bahkan menjadi pelopor puisi modern Indonesia angkatan 45 dalam sastra Indonesia. Chairil Anwar seorang penyair yang hidup dari menyair, ia mendapatkan uang dari hasil menulis sajak. Banyak puisi tercipta dari tangannya berikut beberapa puisi terkenal karya Chairil Anwar yaitu; sendiri, sia-sia, karawang-bekasi, aku, penghidupan, tak sepadan, suara malam, nisan, ajakan, pelarian, lagu biasa, hukum, taman, rumahku, kesabaran, kenangan, bercerai, kawanku dan aku, dendam, cerita, sajak, putih, merdeka dan lain-lainya. Chairil Anwar dikenal dalam dunia kesusastraan pada saat masih berusia 20 tahun saat karyanya dimuat dalam Majalah Nisan pada tahun 1942. Sajak karyanya dipengaruhi oleh seniman dan sastrawan dari Belanda yaitu Du Perron, Marsman, dan Ter Braak.

Chairil Anwar lahir dan besar pada masa pergerakan Indonesia, masa dimana bangsa Indonesia berusaha sepenuh jiwa raga untuk bisa terbebas dari belenggu penjajah. Chairil Anwar memiliki peran yang cukup besar dalam sejarah Indonesia, terutama puisi-puisinya mampu membangkitkan semangat juang untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia. Salah satu puisi hebat Chairil Anwar adalah “Aku”, yang mana dari puisi ini ia mendapat julukan “Si Binatang Jalang” oleh teman-temannya. Puisi “Aku” terlahir sebagai upaya dan alat penyemangat para pejuang bangsa yang sedang berusaha memperoleh kemerdekaan. Puisi ini membawa pengaruh terjadinya revolusioner. Sajak-sajaknya menghembuskan jiwa, semangat dan cita-cita muda, bukan dalam arti tidak masak, masih hijau, tapi dalam arti terus-terus, bersifat memperbaiki, dalam arti segar- bugar, vital, penuh hidup, bergerak dan menggerakkan. Nafsu hidup jiwa nya itu, seperti menjerit dalam sajaknya “aku ini binatang jalang”, “aku mau hidup seribu tahun lagi”, menyebabkan ia selalu ingin merasakan kenikmatan hidup dalam segala bentuknya dan dengan segala akibatnya (Rahmadani et al, 2021).

Puisi “Aku” karya Chairil Anwar secara tidak langsung memiliki peran yang besar dalam sejarah Indonesia, dan semua orang harus tahu tentang peran sastra dalam sejarah. Menjadikan puisi sebagai salah satu media pembelajaran sejarah merupakan hal yang tepat. Mungkin selama ini sejarah jarang bersentuhan dengan sastra padahal menggabungkan keduanya merupakan suatu hal yang luar biasa. Dalam tulisan ini penulis ingin memperlihatkan sejauh mana pemanfaatan puisi “Aku” karya Chairil Anwar dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Mengingat puisi tercipta untuk mendorong semangat juang para pejuang untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) yang merupakan metode pengumpulan data dengan mencari, memahami, dan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. teknik pengumpulan data dengan mencari dari berbagai jenis sumber seperti buku, artikel jurnal, dan riset sebelumnya lalu merekonstruksinya. Segala sumber yang didapat kemudian dipahami dilakukan analisis, melakukan pengkritisan sampai akhirnya menarik dapat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aku

Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku

Ku mau tak seorang pun merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulanya yang terbuang

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih
Dan aku akan lebih tidak perduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Dilansir dari komik Historia yang berjudul “Aku”, sebuah komik pendek yang mengisahkan untuk pertama kalinya puisi “Aku” oleh Chairil Anwar diperkenalkan. Puisi diperkenalkan pada tahun 1943, saat diadakan suatu diskusi sastra oleh bagian kesusastraan Keimin Bunka Shidosho di gedung pusat kebudayaan. Diskusi itu membahas puisi apa yang sesuai dengan masa saat itu, membahas puisi yang mampu mengobarkan semangat perang dan tidak boleh melemahkan semangat. Namun di tengah diskusi itu hadir seorang pemuda yang tidak ditunggu kehadirannya, ia adalah Chairil Anwar. Dalam diskusi tersebut Chairil Anwar memperkenalkan puisi “Aku” untuk pertama kalinya. Sebuah puisi untuk membangkitkan semangat juang. Kemudian puisi ini diterbitkan tapi tidak dengan judul “Aku” tapi berjudul “Semangat” untuk menghindari sensor. Sesuai dengan sejarahnya puisi “Aku” hadir untuk membangkitkan semangat juang kemerdekaan, tahun 1943 tahun diperkenalkannya puisi “Aku” bangsa Indonesia sedang berjuang dari belenggu kekuasaan Jepang. Puisi “Aku” puisi yang bertemakan semangat juang, yaitu semangat juang membela negara, ini terlihat dari bait “biar peluru menembus kulitku” “aku tetap meradang menerjang”.

Penulis akan menjelaskan makna dari setiap baris puisi aku, proses pemaknaan ini tidak hanya dari pikiran penulis saja tapi juga dipengaruhi oleh literatur yang lain dan pemaknaan dari berbagai sudut pandang. Baris , kalau sampai waktuku, ku mau seorang kan merayu, tidak juga kau. baris ini bermakna sudah saatnya seseorang “Aku” untuk berjuang, dia tidak ingin siapapun menghentikannya untuk berjuang tak terkecuali orang-orang yang dicintainya. Baris tak perlu sedu sedan itu, tokoh “Aku” tidak ingin orang disekitarnya bersedih dan menangisnya yang akan berjuang. Baris aku ini binatang jalang dari kumpulannya yang terbuang, tokoh aku merasa sebagai orang yang hina, hal ini dilabangkan dari pemilihan kata aku ini binatang jalang menunjukkan

kehinaannya dari kelompoknya yang tersisihkan dan tidak dianggap. Baris biar peluru menembus kulitku, aku tetap meradang menerjang, tak peduli sesulit apapun rintangan yang harus dihadapi dalam perjuangannya tokoh “Aku” akan terus berjuang dan tak memperdulikan luka yang ada pada dirinya. Baris luka dan bisa kubawa berlari, berlari, hingga hilang pedih perih. semangat yang bergelora dan membara membuat segala luka dan kepedihan tak terasa. Baris dan aku akan lebih tidak peduli. Aku mau hidup seribu tahun lagi. tokoh “Aku” berjuang habis-habisan untuk mendapatkan apa yang diperjuangkan yaitu sebuah kemerdekaan, ia ingin apa yang diperjuangkan dapat dikenang dan memberi dampak positif bagi orang di masa depan, yaitu kemerdekaan bangsa Indonesia.

Rasa yang dihadirkan dalam puisi aku adalah sebuah ekspresi seseorang yang menginginkan kebebasan dari ikatan, penyair tidak mau meniru juga menampakan keadaanya, tetapi ia bisa bereaksi dan mempunyai semangat besar serta tekad yang kuat. Semuanya adalah sikap ekspresi jiwa penyair. Sikap jiwa dalam puisi ini tergambar dari “kalau sampai waktuku”, dirinya tidak ingin terikat dengan siapapun, segala sesuatu yang terjadi ia ingin lepas sebagai “aku”, walaupun orang itu terluka, luka itu akan ia bawa seiring berjalannya waktu. Ia berpikir bahwa kesakitan itu akan membawanya dirinya menjadi lebih tegar dan berusaha bangkit untuk mencapai tujuannya, hingga ia ingin hidup lebih lama (Ningrum, 2020).

Mengutip tulisan Mus (2021), menyebutkan terdapat dua amanat yang terkandung dalam puisi “Aku” yaitu; pertama, manusia harus kokoh, tegar, terus berjuang, pantang mundur walaupun rintangan menghadang. kedua, manusia harus punya semangat untuk baju dalam berkarya supaya pikiran dan semangatnya dapat hidup selamanya.

Melihat betapa besar dan makna yang begitu dalam dari puisi “Aku” karya Chairil Anwar, dimana puisi memiliki sejarah dan peran yang besar untuk membangkitkan semangat juang kemerdekaan. Puisi “Aku” memiliki peluang yang besar dalam pembelajaran sejarah. Puisi aku juga menjadi salah satu media dalam pembelajaran sejarah. Nama Chairil Anwar terkenal dalam dunia sastra, tapi nama Chairil Anwar harusnya memiliki tempat yang istimewa dalam sejarah

Indonesia. Mengenalkan Chairil Anwar dalam sejarah dapat dilakukan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah adalah proses memahami peristiwa masa lalu yang memiliki dampak besar pada masyarakat saat itu dan pada masyarakat yang akan datang. Tujuan dari pembelajaran sejarah adalah untuk memberi pengetahuan sejarah, fakta sejarah, dan menanamkan kemampuan berpikir kesejarahan.

Disamping tujuan sejarah yang telah disebutkan diatas pembelajaran sejarah memiliki peran dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah proses menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter berbudi luhur, nasionalis, integritas, empati, ketulusan dan lainnya. Dalam membentuk karakter nasionalisme sebagai tujuan pembelajaran sejarah dapat menggunakan sastra puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Penggunaan media sastra sebagai media pembentukan karakter nasionalisme sudah dilakukan sejak dulu di berbagai negara seperti Dr.Zhivago karya Boris Pasternak di Rusia (Matlaw:1962), Ourika karya Claire de Duras di Perancis (Mitchell:2017), serta Nyanyian Lawino Karya Okot p’Bitek (Canagajarah,1999) dalam artikel (Iskandar & Pratama:2021).

Puisi “Aku” karya Chairil Anwar dapat digunakan oleh guru sebagai materi tematik dalam pembelajaran sejarah terutama pada materi masa pergerakan Indonesia atau pada masa pendudukan Jepang. Guru memberikan penjelasan tentang sejarah dan makna dari puisi “Aku”. Dari puisi ini kita dapat melihat bahwa perjuangan dalam memerdekakan Indonesia tidak hanya dengan angkat senjata dan diplomasi, tapi ada juga peran dari karya sastra. Karya sastra puisi “Aku” karya Chairil Anwar hadir sebagai penyemangat untuk para pejuang bangsa. Puisi yang penuh gelora dan semangat untuk kemerdekaan bangsa.

Puisi juga menjadi sarana hiburan untuk pembacanya, pada saat perjuangan memperoleh kemerdekaan tak jarang semangat para pejuang melemah, kemudian puisi “Aku” hadir sebagai penyemangat. Semangat perjuangan yang tidak akan pernah luntur, tak peduli seberapa berat rintangan, dan seberapa banyak luka juga perih yang harus dilakukan demi mencapai tujuan perjuangan yaitu sebuah kemerdekaan. Sebuah perjuangan yang harus tercapai demi kepentingan

orang banyak dan demi masa depan, sehingga perjuangan itu akan dikenang selamanya. Hal ini tergambar dari bait Berlari, Hingga hilang pedih perih, Dan aku akan lebih tidak peduli, Aku mau hidup seribu tahun lagi

Puisi “Aku” menggambarkan sebuah perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan bangsa, suatu perjuangan yang tak akan pernah berhenti sebelum mencapai tujuannya. Puisi ini juga menggambarkan bagaimana perjuangan para pahlawan dan seluruh lapisan masyarakat bangsa Indonesia yang menginginkan sebuah kemerdekaan. Melalui puisi ini guru dapat mengajarkan tentang semangat juang dan nasionalisme para pahlawan. Selain itu guru harus mengajarkan bahwa setiap peserta didik harus memiliki semangat juang dan nasionalisme yang tinggi demi keutuhan bangsa Indonesia. Bangsa kita telah merdeka sekarang giliran kita untuk terus menjaga kemerdekaan ini, jangan sampai ada hal yang dari luar atau dari dalam yang bisa menghancurkan bangsa Indonesia. usaha dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak hanya dilakukan pada bidang tertentu saja, tapi bisa dilakukan disemua bidang. Seperti sastra yang memiliki peran dalam semangat kemerdekaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

karya sastra merupakan salah satu seni yang tercipta berdasarkan ide, perasaan, dan imajinasi penulis yang kemudian dituang dalam bentuk bahasa. Salah satu karya sastra ada puisi. Puisi terkenal dari penyair Indonesia adalah puisi “Aku” Karya Chairil Anwar. sebuah puisi yang lahir pada tahun 1943, saat ini masih berada dalam belenggu Jepang. Puisi “Aku” hadir sebagai penyemangat juang untuk para pejuang bangsa Indonesia yang sedang berjuang meraih kemerdekaan. Tercermin pada baris “biar peluru menembus kulitku” “aku tetap meradang menerjang”. terdapat dua amat dari puisi aku yaitu; pertama, manusia harus kokoh, tegar, terus berjuang, pantang mundur walaupun rintangan menghadang. kedua, manusia harus punya semangat untuk baju dalam berkarya supaya pikiran dan semangatnya dapat hidup selamanya.

Sejarah dan makna dari puisi “Aku” karya Chairil Anwar dapat digunakan sebagai media pembelajaran sejarah terutama pada materi kuasaan Jepang di

Indonesia. Guru dapat menerapkan sebagai pembelajaran tematik atau menyangkut pautkan dengan peristiwa sejarah tahun 1943. Melalui puisi “Aku” peserta didik diajak untuk melihat sejarah Indonesia dari sisi yang lebih luas. Kemudian dengan menggunakan Puisi “Aku” guru dapat mengajarkan dan membentuk karakter peserta didik yang memiliki semangat juang tinggi dan membentuk karakter nasionalis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama dan utama saya ucapkan kepada Allah Swt karena atas Rahmat dan Karunia-Nya saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih selanjutnya saya ucapkan pada dosen saya Ganda Febri Kurniawan, M.Pd yang telah memberi arahan dan bantuan tentang bagaimana penulisan artikel. Tak lupa saya ucapkan Terima kasih kepada teman-teman saya yang telah memberi sumbangan ide dan semangat sehingga saya mampu untuk menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimmah, M. S. (2018). *Kontribusi Puisi-Puisi Chairil Anwar Dalam Memotivasi Kemerdekaan Indonesia 1945* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Mus, I., & Berdan, A. (2021). Kajian Intertekstualitas Puisi NaZik Al-Malaikah ‘Ana’ dan Chairil Anwar ‘Aku’ (Analisis Satra Bandingan). *An-Nahdah Al-Arabiyah*, 1(2), 23-37.
- Ningrum, W. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Aku Karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 623-628.
- Rahmadani, D., Wahyuni, A., & Purnomo, B. Analisis Karakter Kebangsaan Chairil Anwar Sebagai Pelopor Angkatan 45. *SWADESI: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 2(1), 38-49.
- Rizkiana, I. (2020). *Analisis Ideologi Dalam Puisi “Aku” Karya Chairil Anwar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134.
- Soge, O. E. P. (2022). *Citra Manusia dalam Puisi “Aku” dan “Doa” Karya Chairil Anwar* (Doctoral dissertation, IFTK Ledalero).
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Tinambunan, S. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi Chairil Anwar. *Jurnal basasasindo*, 2(1), 24-29.
- Viktorahadi, B. (2020). Tiga Lapis Makna Puisi ‘Aku Berkaca’ Karya Chairil Anwar. *Focus*, 1(1), 33-40.

Sumber website

- Administrator.(2022). *Aku*. Diakses pada 20 Maret 2023, dari <https://historia.id/historiografis/articles/aku-vqoyK>